



ANALISIS PERGESERAN DAN KESEPADANAN DALAM SUBTITLE VIDEO "VOM GOETHE-INSTITUT IN DIE WELT"

ANALYSIS OF SHIFT AND EQUIVALANCE IN VIDEO SUBTITLE "VOM GOETHE-INSTITUT IN DIE WELT"

Yulan Ria Damayanti¹, Tanti Kurnia Sari²

Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan

E-mail: yulanrdr14@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 17-05-2024

Revised : 19-05-2024

Accepted : 21-05-2024

Published : 23-06-2024

Abstract

This research aims to analyze category shifts and equivalence in the video subtitle "Votrm Goethe-Institut in die Welt". This study used descriptive qualitative method. Category shift analysis uses Catford's (1965) theory and equivalence analysis uses Bell's (1991) theory. The category shifts in question are structural shifts, class shifts, unit shifts, and intra-system shifts. Equivalence is assessed using a rating scale, namely: scale 3 for perfect equivalence, scale 2 for imperfect equivalence, and scale 1 for incommensurability. The data in this research are words, phrases and sentences in video subtitles consisting of two videos, namely video part 1 and video part 2, with a duration of approximately 16 minutes. After analysis, there were 98 sentences from part 1 and 72 sentences from part 2. The total number of sentences from the two videos was 170. For structure shifts, there were 72 data in video part 1 and 57 data in video part 2. For class shifts, there are 9 data in video part 1 and 13 data in video part 2. For unit shifts, there are 40 data in video part 1 and 30 data in video part 2. For intra-system shifts, there are 14 data in video part 1 and 5 data in video part 2. The results of the equivalence analysis show: 1) There are 52 (31.5%) data for scale 3 which means equivalent, 2) There are 106 (64.3%) data for scale 2 which means less commensurate, and 3) There are 7 (4,2%) data for scale 1 which means it is not commensurate. There were 10 data that were not shifted and 5 data that were not translated into the target language.

Keywords: *analysis, shift, equivalence, video subtitles*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pergeseran kategori dan kesepadanan pada subtitle video "Vom Goethe-Institut in die Welt". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis pergeseran kategori menggunakan teori Catford (1965) dan analisis kesepadanan menggunakan teori Bell (1991). Pergeseran kategori yang dimaksud adalah pergeseran struktural, pergeseran kelas, pergeseran unit, dan pergeseran intra sistem. Kesepadanan dinilai dengan



menggunakan skala penilaian, yaitu: skala 3 untuk kesepadanan sempurna, skala 2 untuk kesepadanan tidak sempurna, dan skala 1 untuk ketidaksepadanan. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat dalam subtitle video yang terdiri dari dua video, yaitu video bagian 1 dan video bagian 2, dengan durasi kurang lebih 16 menit. Setelah dilakukan analisis, terdapat 98 kalimat dari bagian 1 dan 72 kalimat dari bagian 2. Jumlah total kalimat dari kedua video tersebut adalah 170. Untuk pergeseran struktur, terdapat 72 data pada video bagian 1 dan 57 data pada video bagian 2. Untuk pergeseran kelas, terdapat 9 data pada video bagian 1 dan 13 data pada video bagian 2. Untuk pergeseran unit, terdapat 40 data pada video bagian 1 dan 30 data pada video bagian 2. Untuk pergeseran intra sistem, terdapat 14 data pada video bagian 1 dan 5 data pada video bagian 2. Hasil analisis kesepadanan menunjukkan: 1) Terdapat 52 (31,5%) data untuk skala 3 yang berarti sepadan, 2) Terdapat 106 (64,3%) data untuk skala 2 yang berarti kurang sepadan, dan 3) Terdapat 7 (4,2%) data untuk skala 1 yang berarti tidak sepadan. Terdapat 10 data yang tidak mengalami pergeseran dan 5 data yang tidak diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran.

Kata Kunci: analisis, pergeseran, kesepadanan, subtitle video

PENDAHULUAN

Dalam menerjemahkan sebuah teks, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk mendapatkan hasil terjemahan yang baik, berkualitas, dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh pembaca. Menurut Newmark dalam Kurniawan dkk. (2023), penerjemahan adalah proses pengalihan makna dari suatu teks ke dalam bahasa lain dengan syarat makna yang dialihkan sesuai dengan makna yang dimaksudkan oleh penulis. Pernyataan ini menekankan bahwa seorang penerjemah harus memperhatikan kesepadanan makna antara bahasa sumber dan bahasa sasaran ketika menerjemahkan sebuah teks. Dengan demikian, teks yang diterjemahkan akan sesuai seperti teks aslinya. Selain kesesuaian makna, ada beberapa hal lain yang perlu diperhatikan dalam proses penerjemahan. Hal-hal tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi hasil terjemahan. Seorang penerjemah harus memperhatikan metode penerjemahan, strategi penerjemahan, teknik penerjemahan, pergeseran dalam penerjemahan, kesepadanan, keterbacaan, dan keberterimaan hasil terjemahan.

Pergeseran adalah perubahan yang terjadi selama proses penerjemahan dari teks sumber ke teks sasaran (Mona Baker dalam Wuryantoro, 2019:93). Pergeseran dalam penerjemahan merupakan salah satu kondisi yang tidak dapat dihindari karena adanya perbedaan struktur dan tata bahasa antara bahasa sumber dan bahasa sasaran (Saraswati, 2018:409). Catford membagi pergeseran dalam penerjemahan ke dalam dua kategori, yaitu pergeseran tingkat dan pergeseran kategori. Pergeseran tingkat adalah pergeseran kata yang terjadi pada tingkat yang berbeda, sedangkan pergeseran kategori adalah pergeseran yang terjadi karena korespondensi yang tidak sesuai. Teknik pergeseran yang dikemukakan oleh Catford ini dapat membantu penerjemah dalam mengatasi kesulitan dalam penerjemahan baik pada tataran kata, kalimat, frasa, klausa, maupun paragraf (Saraswati, 2021:76).

Dikatakan bahwa tujuan penerjemahan adalah mengalihkan suatu teks dari bahasa sumber ke bahasa sasaran tanpa mengubah maknanya, tetapi pergeseran dalam teks



terjemahan dapat menyebabkan perubahan makna, terutama jika pergeseran tersebut sering terjadi dalam teks terjemahan, penerjemah harus menemukan makna yang sesuai antara teks sumber dan teks sasaran. Pergeseran dalam teks terjemahan dapat menyebabkan perbedaan makna yang mengakibatkan pesan dari bahasa sumber tidak dapat tersampaikan ke dalam bahasa sasaran. Masalah kesepadanan atau kosakata ini dapat muncul karena adanya perbedaan antara bahasa sumber dan bahasa sasaran yang meliputi aspek gramatikal, semantik, dan sosio-kultural, sehingga dapat terjadi masalah pengurangan dan penambahan dalam penerjemahan (Wuryantoro, 2019:94). Dengan adanya pergeseran penerjemahan, maka padanan terjemahan juga mengalami perubahan.

Pergeseran dan kesepadanan dalam penerjemahan saling terkait dan berjalan secara paralel. Menurut Nababan dkk. (2012:44), konsep kesepadanan mengarah pada kesamaan isi atau pesan di antara keduanya. Dalam menentukan padanan, seorang penerjemah terlebih dahulu memahami bahwa terdapat perbedaan antara bahasa sumber dan bahasa sasaran yang kedepannya dapat memunculkan ketidaksepadanan. Berdasarkan hal tersebut, bahwa dalam melakukan penerjemahan maka pastilah akan terjadi pergeseran dalam penerjemahan dan mencari padanan kata yang sesuai. Apabila pergeseran dalam penerjemahan terlalu jauh antara bahasa sumber dan bahasa sasaran maka akan terjadi perubahan makna, dimana pembaca akan bingung dan tidak memahami maksud dari teks terjemahan tersebut.

Pergeseran ini juga dapat menyebabkan pembaca mengadopsi perspektif yang berbeda dan informasi inti dari teks sumber tidak tersampaikan dengan benar. Ketika menentukan kesepadanan kata, pilihan kata tidak boleh dipaksakan agar makna teks sasaran sama dengan makna teks sumber. Ketidaksesuaian juga terjadi jika bahasa sasaran tidak sesuai dengan bahasa sumber, sehingga teks sasaran memiliki tingkat kesepadanan yang rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penilaian kesepadanan suatu teks. Teori Bell digunakan untuk menentukan kesepadanan suatu teks.

Teori kesepadanan ini membagi kesepadanan menjadi 3 kategori, yaitu kesepadanan penuh, kesepadanan tidak penuh, dan ketidaksepadanan. Perubahan makna yang disebabkan oleh pergeseran dapat dilihat pada contoh berikut ini dari cerpen *der süße Brei* dalam situs ik-ptz.ru.

Bahasa sumber : *Das Mädchen brachte **den Topf** seiner Mutter nach Hause*

Bahasa sasaran : Gadis itu membawa pulang **pot** ke ibunya.

Dapat dikatakan bahwa terjadi perubahan makna antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. Kata "*den Topf*" yang seharusnya bermakna "panci/periuk" berubah menjadi "pot". Pergeseran penerjemahan mengubah makna kata tersebut. Kata "panci/periuk" lebih sesuai dengan isi cerpen, yaitu tentang bubur manis, sedangkan "pot" adalah tempat tumbuhnya tanaman. Kata "periuk" sebaiknya diganti menjadi "panci" agar sesuai dengan kondisi kebahasaan di zaman modern, karena penyebutan kata "periuk" pada zaman dahulu



digunakan untuk menyebut tempat memasak yang terbuat dari tanah liat. Seperti yang dapat dilihat, satu kata saja dapat mempengaruhi kesepadanan kalimat, sehingga dapat dikatakan bahwa kalimat tersebut memiliki kesepadanan yang rendah.

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian terhadap subtitle pada video yang terdapat pada akun Goethe-Institut Indonesia dengan judul "Vom Goethe-Institut in die Welt". Video tersebut merupakan video seminar dan wawancara dengan beberapa orang Indonesia yang berhasil berkarir di Jerman. Sebagai video yang berbentuk informatif dimana memuat informasi dari para narasumber, maka subtitle dari video tersebut haruslah akurat sehingga tidak terjadi salah penafsiran bagi orang yang melihat video, terutama bagi para pembelajar bahasa Jerman yang menggunakan video tersebut sebagai sarana belajar dan tempat mencari informasi seputar kehidupan Jerman. Jika terjadi pergeseran yang jauh atau ketidaksepadanan dalam subtitle tersebut maka akan merubah isi dari video tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penting dilakukan penelitian dengan judul "Analisis pergeseran dan kesepadanan pada subtitle video "Vom Goethe-Institut in die Welt".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan untuk menganalisis pergeseran kategori dan kesepadanan pada subtitle video "Vom Goethe-Institut in die Welt" dari akun YouTube Goethe-Institut Indonesia. Analisis pergeseran kategori dilakukan dengan menggunakan teori Catford yang terdiri dari empat kategori, yaitu pergeseran struktur, pergeseran kelas, pergeseran unit, dan pergeseran intra sistem.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Menganalisis pergeseran kategori pada Subtitle video "Vom Goethe-Institut in die Welt"

Sebelum pergeseran dalam video "Vom Goethe-Institut in die Welt" dianalisis, transkrip video dan terjemahannya terlebih dahulu ditulis kembali. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penandaan pergeseran kategori yang terdapat dalam terjemahan video. Semua pergeseran kategori kemudian ditandai dan dituliskan dalam sebuah tabel untuk mempermudah mengenali jenis pergeseran kategori. Data berupa pergeseran kategori kemudian ditriangulasi untuk memastikan bahwa data yang terkumpul sudah benar. Data yang sudah benar ini kemudian dianalisis.

Teori Catford digunakan untuk menganalisis pergeseran kategori pada teks video "Vom Goethe-Institut in die Welt". Berdasarkan teori ini, pergeseran dalam penerjemahan dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu pergeseran tingkat dan pergeseran kategori: Pergeseran tingkat dan pergeseran kategori. Namun, dalam penelitian ini, hanya pergeseran kategori yang dianalisis. Pergeseran kategori dapat terjadi ketika sebuah kata atau frasa dalam bahasa sasaran berbeda dengan bahasa sumber. Pergeseran



kategori dibagi lagi menjadi empat kategori, yaitu: 1) Pergeseran Struktural; 2) Pergeseran Kelas; 3) Pergeseran Unit; dan 4) Pergeseran Intra Sistem.

Ada dua video yang dianalisis. Pada kedua video tersebut terdapat dua bahasa sumber dan dua bahasa sasaran, yaitu: 1) bahasa Jerman sebagai bahasa sumber dan bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran, 2) bahasa Indonesia sebagai bahasa sumber dan bahasa Jerman sebagai bahasa sasaran. Jumlah total kalimat dari video bagian 1 dan bagian 2 adalah 170 kalimat. Distribusi data secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 Distribusi data

No	Video	Jumlah Kalimat
1	Video 1	98
2	Video 2	72
Jumlah		170

Setelah dilakukan analisis, ditemukan pergeseran kategori sebagai berikut, yaitu: Pergeseran Struktural, Pergeseran Kelas, Pergeseran Unit, dan Pergeseran Intra Sistem. Pergeseran kategori secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2. Pergeseran Kategori

No	Pergeseran Kategori	Video	Jumlah	Persen
1	Pergeseran Struktur	1	72	30%
		2	57	23,75%
2	Pergeseran Kelas	1	9	3,75%
		2	13	5,4%
3	Pergeseran Unit	1	40	16,67%
		2	30	12,5%
4	Pergeseran Intra Sistem	1	14	5,83%
		2	5	2,1%
Jumlah pergeseran kategori			240	100%

Pada video bagian 1 terdapat 72 (30%) data pergeseran struktur dan pada video bagian 2 terdapat 57 (23,75%) data pergeseran struktur. Pergeseran kelas pada video bagian 1 sebanyak 9 (3,75%) data dan pada video bagian 2 sebanyak 13 (5,4%) data.



Pergeseran unit pada video bagian 1 sebanyak 40 data (16.67%) dan pada video bagian 2 sebanyak 30 data (12,5%). Pergeseran intra sistem pada video bagian 1 sebanyak 14 (5,83%) data dan pada video bagian 2 sebanyak lima (2,1%) data. Dari total 170 kalimat pada kedua video tersebut, terdapat kalimat yang mengalami pergeseran kategori lebih dari satu kali, bahkan ada yang mengalami dua atau tiga kali pergeseran kategori, sehingga terdapat 240 pergeseran kategori pada 170 kalimat. Di bawah ini Anda akan menemukan penjelasan lebih lanjut mengenai analisis pergeseran kategori dari subjudul video "Vom Goethe-Institut in die Welt"

a. Pergeseran struktur

Pada subtitle video "Vom Goethe-Institut in die Welt " bagian 1, ditemukan 72 (30%) data pergeseran struktural, yaitu data nomor 1,3, 7, 12, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 40, 41, 42, 44, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 57, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 80, 81, 83, 85, 87, 88, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, dan 97. Pada subtitle video " Vom Goethe-Institut in die Welt" bagian 2, ditemukan 57 (23,75%) pergeseran struktur, yaitu data nomor 2, 4, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 36, 37, 40, 41, 42, 43, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 67, 68, 69, 70, 71, dan 72. Contoh analisis dapat dibaca di bawah ini:

(Video bagian 1 data no. 13)

Bahasa sumber : *Aha, erstmal ich liebe Filme, und ich weiß dass **bekannt Kameramarken aus Deutschland kommen.***

Bahasa sasaran : Pertama-tama, saya mencintai film, dan saya tahu bahwa

merek- merek kamera terkenal berasal dari Jerman.

Penjelasan : Terjadi perubahan struktur susunan kata dalam kalimat bahasa sasaran. Terjadi perubahan susunan kata pada kalimat " *bekannt Kamera marken aus Deutschland kommen*" menjadi merek-merek kamera terkenal berasal dari Jerman dalam bahasa sasaran. Kata "*Filme*" pada bahasa sumber merupakan bentuk jamak, yang diterjemahkan menjadi "film" dalam bentuk tunggal pada bahasa sasaran.

(Video bagian 2 data no. 19)

Bahasa sumber : **Saya mau sekolah lagi, sekolah ke Jerman.**

Bahasa sasaran : *Ich möchte **wieder studieren, in Deustchland studieren.***

Penjelasan : Terjadi perubahan struktur susunan kata pada kalimat bahasa sasaran, yaitu perubahan posisi kata kerja "*studieren*" yang berada di tengah kalimat pada bahasa sumber menjadi di akhir kalimat pada



bahasa sasaran, sekolah lagi → "*wieder studieren*" dan sekolah ke Jerman → "*in Deutschland studieren*".

(Video bagian 2 data no. 23)

Bahasa sumber : *Ich habe mich bei drei **Musikhochschule** beworben und dann in Detmold und Freiburg die Aufnahmeprüfung gemacht.*

Bahasa sasaran : Saya **mendaftar** di tiga **sekolah tinggi musik** dan **mengikuti ujian masuk di Detmold dan di Freiburg.**

Penjelasan : Terjadi perubahan struktur urutan kata pada kalimat bahasa sasaran. pada kalimat pertama, kata kerja "*beworben*" berada di akhir kalimat pada bahasa sumber, namun pada bahasa sasaran kata kerja "mendaftar" berada di tengah kalimat. Perubahan urutan kata juga dapat dilihat pada "*Musikhochschule*", yang menjadi "sekolah tinggi musik" pada bahasa sasaran. Pada kalimat kedua, kata kerja "*gemacht*" berada di akhir kalimat pada bahasa sumber, namun kata kerja "mengikuti" berada di tengah kalimat pada bahasa sasaran. Perubahan urutan kata juga dapat dilihat pada "*in Detmold und Freiburg die Aufnahmeprüfung*", yang menjadi "ujian masuk di Detmold dan di Freiburg" dalam bahasa sasaran.

b. Pergeseran kelas

Pada subtitle video "Vom Goethe-Institut in die Welt" Bagian 1, ditemukan sembilan (3,75%) data pergeseran kelas, yaitu data nomor 5, 54, 58, 59, 61, 78, 88, 89, dan 98. Pada subtitle video "Vom Goethe-Institut in die Welt" Bagian 2, ditemukan 13 (5,4%) data pergeseran kelas, yaitu data nomor 7, 20, 24, 31, 36, 40, 41, 46, 52, 55, 56, 68, dan 70. Contoh analisisnya bisa dilihat pada tabel berikut:

(video bagian 1 data no 58)

Bahasa sumber : *Die Leute **diskriminieren** nicht.*

Bahasa sasaran : Tidak ada **diskriminasi.**

Penjelasan : Dalam bahasa sumber "*diskriminieren*" adalah kata kerja, dalam Bahasa sasaran adalah "*diskriminasi*" yang merupakan kata benda. Jadi terjadi perubahan dari kata kerja menjadi kata benda.

(Video bagian 1 data no. 59)

Bahasa sumber : Mas ini **inspirasinya** dapet darimana mungkin tentang pesulap?

Bahasa sasaran : *Was hat Sie **inspiriert**, über einen Zauberer zu schreiben?*



Penjelasan : Dalam bahasa sumber kata "*inspirasinya*" merupakan kata benda, dalam bahasa sasaran kata ini menjadi "*inspiriert*" yang merupakan kata kerja. Jadi ada perubahan dari kata benda menjadi kata kerja.

(Video bagian 2 data no. 24)

Bahasa sumber : *In Freiburg für die ich nicht angenommen, weil meine Sprache für die Chorprobe nicht gut **genug** war.*

Bahasa sasaran : Di Freiburg saya tidak diterima karena bahasa saya untuk latihan paduan suara tidak **mencukupi**.

Penjelasan : Dalam bahasa sumber "genug" adalah kata sifat, dalam Bahasa sasaran kata ini adalah "mencukupi", yang merupakan kata kerja. Jadi terjadi perubahan dari kata sifat menjadi kata kerja.

(Video bagian 2 data no. 46)

Bahasa sumber : Terus orang-orang **murid-murid** berebutan untuk bawain seminar, bawain makalah ini itu.

Bahasa sasaran : *Und alle wollen **derjenige** sein, der den Vortrag hält, der beim Verteilen der schriftlichen Referate hilft, usw.*

Penjelasan : Dalam bahasa sumber "murid-murid" adalah kata benda, dalam bahasa sasaran adalah "*derjenige*", yang merupakan kata ganti. Jadi ada perubahan dari kata benda menjadi kata ganti.

c. Pergeseran unit

Pada subtitle video "Vom Goethe-Institut in die Welt" bagian 1 ditemukan 40 (16,67%) data pergeseran satuan, yaitu data nomor 1, 2, 4, 6, 7, 10, 11, 13, 17, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 31, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 43, 46, 48, 52, 55, 60, 69, 73, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 94, dan 96. Pada subtitle video "Vom Goethe-Institut in die Welt" bagian 2, ditemukan 30 (12,5%) data pergeseran unit, yaitu data nomor 1, 3, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 23, 24, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 38, 42, 45, 46, 48, 50, 53, 55, 58, 66, dan 69. Contoh analisisnya bisa dilihat di bawah ini:

(Video bagian 1 data no. 29)

Bahasa sumber : *Am Anfang war der **Deutschkurs** eine richtig hatte Zeit für mich.*

Bahasa sasaran : Pada awalnya saya mengalami masa-masa sulit dalam **belajar bahasa Jerman**.

Penjelasan : Unit kata "*Deutschkurs*" diterjemahkan ke dalam frasa "belajar bahasa Jerman" dalam bahasa sasaran.

(Video bagian 1 data no. 43)



Bahasa sumber : *Zum Beispiel sind die Deutschen sehr sehr pünktlich.*

Bahasa sasaran : **Contohnya orang Jerman sangat tepat waktu.**

Penjelasan : Frasa "*Zum Beispiel*" diterjemahkan ke dalam satuan kata "contohnya" dalam bahasa sasaran. Satuan kata "*pünktlich*" diterjemahkan ke dalam frasa "tepat waktu" dalam bahasa sasaran. Dalam bahasa sumber, "*die Deutschen*" adalah bentuk jamak dan diterjemahkan ke dalam bentuk tunggal "orang Jerman".

(Video bagian 2 data no. 15)

Bahasa sumber : Habis dari UGM, saya bekerja di **badan tenaga atom nasional** selama sekitar 12 tahun.

Bahasa sasaran : *Nach der Uni arbeitete ich für die nationale Atomkraftwerk behörde für etwas 12 Jahre.*

Penjelasan : Frasa "badan tenaga atom " diterjemahkan dalam bahasa sasaran menjadi satuan kata "Atomkraftwerkbehörde".

(Video bagian 2 data no. 36)

Bahasa sumber : Kesepian sekali, karena **teman-teman kita kuliah Sebagian besar orang Jerman**, dan mereka **gak terlalu sabar** kalau kita masih berpikir-pikir menemukan kata-kata gitu tu.

Bahasa sasaran : *Sehr einsam, weil die meisten Mitstudenten Deutsche waren und die Deutschen etwas ungeduldig sind, besonders wenn wir noch nach einzelnen Wörtern lange suchen müssen.*

Penjelasan : Frasa "teman-teman kita kuliah" diterjemahkan menjadi satuan kata "*Mitstudenten*" dalam bahasa sasaran. Frasa "gak terlalu sabar" diterjemahkan menjadi satuan kata "*ungeduldig*" dalam bahasa sasaran; *ungeduldig* berasal dari kata "*un*" dan "*geduldig*", kata *un* dalam kata sifat diartikan sebagai bentuk negatif.

d. Pergeseran di dalam sistem

Pada subtitle video "Vom Goethe-Institut in die Welt" bagian 1, ditemukan 14 (5,83%) data pergeseran di dalam sistem, yaitu data nomor 13, 19, 21, 38, 43, 49, 53, 66, 69, 70, 74, 76, 85, dan 94. Pada subtitle video " "Vom Goethe-Institut in die Welt" bagian 2, ditemukan 5 (2,1%) data pergeseran di dalam sistem, yaitu data nomor 7, 33, 43, 53, dan 62. Contoh analisisnya bisa dilihat di bawah ini:

(video bagian 1 data no 13)

Bahasa sumber : *Aha, erstmal ich liebe Filme, und ich weiß dass bekannt Kameramarken aus Deutschland kommen*



Bahasa sasaran : Pertama-tama, saya mencintai *film*, dan saya tahu bahwa merek-merek kamera terkenal berasal dari Jerman.

Penjelasan : Terjadi perubahan struktur susunan kata dalam kalimat bahasa sasaran. Terjadi perubahan susunan kata pada kalimat "*bekannt Kameramarken aus Deutschland kommen*" menjadi merek-merek kamera terkenal berasal dari Jerman dalam bahasa sasaran. Kata "Filme" pada bahasa sumber merupakan bentuk jamak, yang diterjemahkan menjadi "film" dalam bentuk tunggal pada bahasa sasaran.

(Video bagian 1 data no. 38)

Bahasa sumber : *Welche Anfangsschwierigkeiten hatten Sie in Deutschland?*

Bahasa sasaran : **Kesulitan awal** apa yang Anda alami di Jerman?

Penjelasan : Kata "*Anfangsschwierigkeiten*" dalam bahasa sumber dalam bentuk jamak, diterjemahkan dalam bahasa sasaran menjadi "kesulitan awal" dalam bentuk tunggal. Karena bentuk jamak dalam bahasa Indonesia harus ada pengulangan kata menjadi "kesulitan-kesulitan".

(Video bagian 2 data no 7)

Bahasa sumber : *Ich hoffe es geht euch gut.*

Bahasa sasaran : Semoga kabar kalian **baik-baik** saja.

Penjelasan : "Gut" dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan menjadi "baik atau bagus" yang merupakan bentuk tunggal, tetapi dalam bahasa sasaran menjadi "baik-baik saja" yang merupakan bentuk jamak.

(Video bagian 2 data no. 62)

Bahasa sumber : Karena saya konduktor, sebetulnya **pemusik** semua sama.

Bahasa sasaran : *Weil ich Dirigent bin, eigentlich ist es bei allen Musikern gleich.*

Penjelasan : Kata "Pemusik" dalam bahasa Jerman dapat diterjemahkan menjadi "*Musiker*" yang merupakan bentuk tunggal, namun dalam Bahasa sasaran menjadi "*Musikern*" yang merupakan bentuk jamak.

2. Pergeseran kategori, yang paling sering terjadi pada teks video "Vom Goethe-Institut in die Welt"



Setelah menganalisis subtitle video "Vom Goethe-Institut in die Welt", ditemukan 98 kalimat dari video bagian 1 dan 72 kalimat dari video bagian 2. Namun, dari total 170 kalimat tersebut, ada beberapa kalimat yang tidak diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran dan ada juga yang tidak mengalami pergeseran. Pergeseran kategori yang dianalisis adalah pergeseran struktural, pergeseran kelas, pergeseran unit, dan pergeseran intra sistem. Di antara semua pergeseran kategori, pergeseran struktural paling banyak terjadi pada penerjemahan video, pergeseran struktural pada video bagian 1 sebanyak 72 data dan pada video bagian 2 sebanyak 57 data, jumlah keseluruhannya adalah 129 data, pada posisi kedua adalah pergeseran unit dengan jumlah keseluruhannya adalah 70 data, pada video bagian 1 sebanyak 40 data dan pada video bagian 2 sebanyak 30 data. Pada posisi ketiga adalah pergeseran kelas dengan jumlah 22 data, pada video bagian 1 terdapat sembilan data dan pada video bagian 2 terdapat 13 data. Pergeseran intra sistem berada di posisi terakhir dengan jumlah total 19 data, pada video bagian 1 terdapat 14 data dan pada video bagian 2 terdapat lima data.

3. Kesepadanan dalam subtitle video "Vom Goethe-Institut in die Welt"

Teori yang digunakan untuk menganalisis kesepadanan dalam teks video "Vom Goethe-Institut in die Welt" adalah teori Bell (1991). Menurut teori ini, kesepadanan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kesepadanan lengkap, kesepadanan tidak lengkap, dan ketidaksepadanan. Evaluasi kesepadanan menurut teori Bell dilakukan dengan menggunakan tabel parameter kualitatif, dengan skala 3 untuk sepadan, skala 2 untuk kurang sepadan dan skala 1 untuk tidak sepadan. Setiap skor kesepadanan dicocokkan dengan tabel parameter kualitatif yang dijelaskan di Bab II. Video terdiri dari dua bagian dan disampaikan dalam dua bahasa, yaitu 1) bahasa sumber adalah bahasa Jerman dan bahasa sasaran adalah bahasa Indonesia; 2) bahasa sumber adalah bahasa Indonesia dan bahasa sasaran adalah bahasa Jerman. Jumlah total kalimat dari video bagian 1 dan video bagian 2 adalah 170 kalimat, dari hasil analisis diketahui terdapat 52 (31,5%) kalimat yang sepadan, 106 (64,3%) kalimat sepadan yang tidak sepadan, dan tujuh (4,2%) kalimat yang tidak sepadan. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.3 Kesepadanan subtitle video "Vom Goethe-Institut in die Welt"

No	Video	Parameter Kesepadanan			Jumlah	Persen
		Sepadane	Kurang sepadane	Tidak sepadane		
1	1	32	57	5	94	57%
2	2	20	49	2	71	43%
Total		52	106	7	165	100%

**a. Teks video pada skala 3 (sepadan)**

Pada subtitle video "Vom Goethe-Institut in die Welt" bagian 1, ditemukan 32 (19,4%) data dengan skala 3, yang berarti teks video tersebut setara. Data tersebut adalah data nomor 5, 9, 11, 13, 14, 17, 22, 23, 31, 38, 39, 41, 42, 43, 47, 48, 50, 54, 56, 57, 61, 62, 67, 68, 70, 75, 82, 86, 89, 91, 94, dan 97. Pada subtitle video "Vom Goethe-Institut in die Welt" bagian 2, ditemukan 20 (12,1%) data yang memiliki skala 3, yang berarti teks video tersebut setara. Data tersebut adalah data nomor 2, 4, 9, 18, 21, 24, 25, 29, 33, 34, 35, 38, 39, 49, 52, 57, 59, 60, 62, 64, dan 71. Contoh analisisnya dapat dibaca di bawah ini:

(Video Bagian 1 Data No 89)

Bahasa sumber : *Und zum Schluss, Sie müssen flexibel sein.*

Bahasa sasaran : Dan yang terakhir, Anda harus fleksibel.

Penjelasan : Makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sehari-hari dialihkan dengan tepat ke dalam bahasa sasaran, sama sekali tidak ada distorsi makna.

(Video bagian 1 data no. 91)

Bahasa sumber : *Deutschland ist eine ganz andere Welt als Indonesien.*

Bahasa sasaran : Jerman adalah dunia yang sangat berbeda dengan Indonesia.

Penjelasan : Makna kata, istilah teknis, frasa, bagian kalimat, kalimat atau teks sehari-hari dialihkan dengan tepat ke dalam bahasa sasaran, sama sekali tidak ada distorsi makna.

(Video bagian 2 data no. 33)

Bahasa sumber : Kesulitan awal apa yang kalian alami di Jerman?

Bahasa sasaran : *Welche Anfangsschwierigkeiten habt ihr in Deutschland erlebt?*

Penjelasan : Makna kata, istilah teknis, frasa, bagian kalimat, kalimat atau teks sehari-hari dialihkan dengan tepat ke dalam bahasa sasaran, sama sekali tidak ada distorsi makna.

(Video bagian 2 data no. 34)

Bahasa sumber : Maksudnya hidup disana kuliah disana.

Bahasa sasaran : *Ich meine, das Leben, das Studium dort.*

Penjelasan : Makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks sehari-hari dialihkan dengan tepat ke dalam bahasa sasaran, sama sekali tidak ada distorsi makna.

**b. Teks video dengan skala 2 (kurang sepadan)**

Untuk subtitle video "Vom Goethe-Institut in die Welt" bagian 1, ditemukan 57 (34,6%) data dengan skala 2, yang berarti teks video tersebut memiliki kesepadanan yang tidak lengkap. Data tersebut adalah data nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 10, 12, 15, 18, 19, 20, 21, 24, 26, 30, 32, 33, 35, 36, 37, 44, 46, 49, 51, 52, 53, 55, 58, 59, 60, 63, 64, 65, 66, 69, 71, 72, 73, 74, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 83, 84, 85, 87, 88, 90, 92, 93, 95, 96, dan 98.

Pada subtitle video "Vom Goethe-Institut in die Welt" bagian 2, ditemukan 49 (29,7%) data dengan skala 2, yang berarti teks video tersebut tidak sepadan. Data tersebut adalah data nomor 1, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 22, 23, 26, 27, 28, 31, 32, 36, 37, 40, 41, 42, 43, 45, 46, 47, 48, 50, 51, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 61, 63, 65, 66, 67, 68, 69, 70, dan 72. Contoh analisisnya bisa dilihat di bawah ini:

(Video bagian 1 data no. 27)

Bahasa sumber : *Wie sind Sie zur deutschen Sprache gekommen?*

Bahasa sasaran : Mengapa Anda memilih bahasa Jerman?

Penjelasan : Tidak semua makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks sehari-hari dalam bahasa sumber akan sama dalam bahasa sasaran. Seperti pada kalimat bahasa sumber "*Wie*" yang diterjemahkan menjadi "Mengapa" dan "*gekommen*" yang diterjemahkan menjadi "memilih", pesan bahasa sumber tidak tersampaikan dalam bahasa sasaran.

(Video bagian 1 data no. 55)

Bahasa sumber : *Und fast überraschung für mich weißt, dass die Leute dabeinicht daran denken woher ich komme Indonesien oder so.*

Bahasa sasaran : Yang mengejutkan bagi saya adalah tidak ada yang memusingkan asal-usul seseorang. Dari Indonesia atau manapun.

Penjelasan : Tidak semua arti kata, istilah teknis, frasa, bagian kalimat, klausa, atau teks sehari-hari dalam bahasa sumber akan sama dalam bahasa sasaran. Seperti dalam kalimat bahasa sumber "*die Leute*" tidak diterjemahkan. Dan seperti pada bahasa sumber "*denken*" yang diterjemahkan menjadi "memusingkan", pesan bahasa sumber tidak diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran.

(Video bagian 2 data no. 46)

Bahasa sumber : Terus orang-orang murid-murid berebutan untuk bawain seminar, bawain makalah ini itu.



Bahasa sasaran : *Und alle wollen derjenige sein, der den Vortag hält, der beim Verteilen der schriftlichen Referate hilft, usw.*

Penjelasan : Tidak semua makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat, atau teks sehari-hari dalam bahasa sumber akan sama dalam bahasa sasaran. Seperti kata "bawain" dalam bahasa sumber yang diterjemahkan menjadi "*hält*" dan "*hilft*", pesan dari bahasa sumber tidak diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran.

(Video bagian 2 data no. 51)

Bahasa sumber : Misalnya kita mempelajari satu lagu, filosofi lagu itu harus kita cari sendiri terus baru diperbaiki sama profesor itu atau profesor itu ngajarin semua filosofinya, filosofi lagu itu?

Bahasa Sasaran : *Falls wir ein Lied lernen wollen, müssen wir die Philosophie des Lieds selbst suchen und erst danach vom Prof korrigieren lassen oder bringtder Prof alles bei ?*

Penjelasan : Tidak semua arti kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat, atau teks sehari-hari dalam bahasa sumber akan tercermin dalam bahasa sasaran. Seperti dalam bahasa sumber "profesor itu", "filosofinya, filosofi lagu itu" tidak akan diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran secara tepat.

c. Teks video pada skala 1 (tidak sepadan)

Pada subtitle video "Vom Goethe-Institut in die Welt" bagian 1, ditemukan lima (3%) data dengan skala 3, yang berarti teks video tersebut setara. Data tersebut adalah data nomor 25, 27, 29, 34, dan 40. Pada subtitle sub video " "Vom Goethe-Institut in die Welt" bagian 2, ditemukan dua data (1,2%) yang memiliki skala 3, yang berarti teks video tersebut setara. Data tersebut adalah data nomor 13 dan 30. Contoh analisisnya dapat dilihat di bawah ini:

(Video bagian 1 data no 27)

Bahasa sumber : *Wie haben Sie denn Deutschkurse liebt?*

Bahasa sasaran : Bagaimana pengalaman Anda selama belajar bahasa Jerman di Goethe-Institut?

Penjelasan : Makna kata, istilah teknis, frasa, bagian kalimat, kalimat atau teks sehari-hari dialihkan secara tidak proporsional ke dalam bahasa sasaran atau dihilangkan. Pada bahasa sumber dengan kata "*liebt*" diterjemahkan menjadi "pengalaman Anda selama belajar bahasa Jerman di Goethe-Institut", pesan yang disampaikan menjadi tidak tepat.

**(Video bagian 2 data no. 30)**

Bahasa sumber : Satu itu.

Bahasa sasaran : *Das war eine Sache.*

Penjelasan : Makna kata, istilah teknis, frasa, bagian kalimat, kalimat atau teks sehari-hari dialihkan secara tidak proporsional ke dalam bahasa sasaran atau dihilangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam menganalisis pergeseran kategori, digunakan teori Catford (1965) yang membedakan empat jenis pergeseran kategori, yaitu Pergeseran Struktural, Pergeseran Kelas, Pergeseran Unit, dan Pergeseran Intra Sistem. Teori Bell (1991) digunakan untuk menganalisis kesepadanan dengan menggunakan 3 skala untuk mengevaluasi kesepadanan teks dalam bahasa sumber dan bahasa sasaran, masing-masing skala memiliki parameter evaluasi tersendiri. Skala 3 berarti sepadan, skala 2 berarti kurang sepadan, dan skala 1 berarti tidak sepadan.
2. Pergeseran kategori pada video bagian 1 dan video bagian 2 adalah:
 - a. Pergeseran struktural.
Pada video bagian 1 terdapat 72 data dan pada video bagian 2 terdapat 57 data pergeseran struktur.
 - b. Pergeseran unit
Pada video bagian 1 terdapat 40 data dan pada video bagian 2 terdapat 30 data pergeseran unit.
 - c. Pergeseran kelas
Pada video bagian 1 terdapat 9 data dan pada video bagian 2 terdapat 13 data, yaitu pergeseran kelas.
 - d. Pergeseran di dalam sistem
Pada video bagian 1 terdapat 14 data dan pada video bagian 2 terdapat 5 data, pergeseran dalam sistem.

Selain data tersebut, terdapat 10 data yang tidak mengalami pergeseran kategori dan 5 data yang belum diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran. Hal ini berarti pergeseran struktur paling banyak terjadi pada teks terjemahan video "Vom Goethe-Institut in die Welt".

3. Dari 170 kalimat dari kedua video, 52 (31,5%) data sepadan, 106 (64,3%) data tidak sepadan, 7 (4,2%) data tidak sepadan. Lima data tidak diterjemahkan, sehingga tidak



dapat dianalisis kesepadannya. Hal ini berarti bahwa teks terjemahan dalam video "Vom Goethe-Institut in die Welt" kurang dapat dikomunikasikan dengan baik, karena lebih dari separuh data memiliki skala 2 dalam penilaian kesepadanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bell, R. T. (1991). *Translation and translating: theory and practice*. Longman Group. [http://library.navoiy-uni.uz/files/translation and translating- theory and practice roger t. bell.pdf](http://library.navoiy-uni.uz/files/translation%20and%20translating-%20theory%20and%20practice%20roger%20t.%20bell.pdf)
- Cacia, E. (2020). *Äquivalenz in der Übersetzungswissenschaft*[Högskolan Dalarna].<http://www.diva-portal.org/smash/get/diva2:1463767/FULLTEXT01.pdf>
- Catford, J. . (1965). *A Linguistic Theory of Translation*. Oxford University Press. [https://www.academia.edu/5249177/J_c_catford_a_linguistic_theory_of_translation _PDF](https://www.academia.edu/5249177/J_c_catford_a_linguistic_theory_of_translation_PDF)
- Dwirika, L. (2022). Übersetzungsprobleme englischer Filmtitel ins Deutsche und deren Übersetzung ins Indonesische. *Internationale Konferenz Des Indonesischen Germanistenverbandes (iKoniG)*, 2022, 52–58. <https://nstproceeding.com/index.php/nuscientech/article/download/579/549/1786>
- Dziurewicz, E. (2020). Idiome im deutsch-polnischen Kontrast als Herausforderung für Studierende der Angewandten Linguistik. Ergebnisse einer Umfrage und Postulate für den Einsatz im universitären Unterricht. *Angewandte Linguistik – Neue Herausforderungen Und Konzepte*, 137–158. <https://doi.org/10.14220/9783737011860.137>
- Fitriani, N., Pratama, Y., Idawati, K., & Afiyati, A. (2020). Kesepadanan Terjemahan Transkrip Video Dari Bahasa Inggris Ke Bahasa Indonesia Pada Mata Kuliah Movie Translation (Subtitling). *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 1–7. <https://doi.org/10.33366/ilg.v3i2.1866>
- Galingging, Y., & Tambunsaribu, G. (2021). Penerjemahan Idiomatis Peter Newmark Dan Mildred Larson. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 8(1), 56–70. <https://doi.org/10.33541/dia.v8i1.3112>
- Genkova, P. (2019). *Interkulturelle Wirtschaftspsychologie*. Springer. https://books.google.co.id/books?id=MG21DwAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gbs_atb&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false



- Kurniawan, A., Wityasminingsih, E., Halim, T. R. T. N., Yuniarty, N., Widjanti, S., & Hikmawati. (2023). *Translating*. PT. Global Eksekutif Teknologi. ISBN : 9786231981264
- Mahdani, E. M. D., & Soepardjo, D. (2022). Pergeseran Bentuk Dan Makna Dalam Terjemahan Anime Detective Conan Episode 927 Dan 928. *Jurnal HIKARI*, 6(1), 549–556. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/47791>
- Nababan, M., Nuraeni, A., & Sumardiono, &. (2012). Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 24(1), 39–57. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/2220>
- Newmark, P. (1988). *A text book of translation*. Prentice Hall International. ISBN: 0-13-912593-0
- Papić, K. M. (2022). *Zwischen den Welten. Postjugoslawische Literatur im Spannungsfeld der Übersetzung*. 283–302. <https://doi.org/https://doi.org/10.14220/9783737015172.283>
- Rachmawati, I. (2020). *Teori penerjemahan teks tulis dan praktik penerjemahan*. Deepublish. ISBN: 978-623-02-0756-3
- Rahmah, I. Y., & Zamzani, F. N. U. (2022). Analisis Kesepadanan Dan Strategi Penerjemahan Sapaan Dan Honorifik Pada Cerita Rakyat Madura. *Linguistik Indonesia*, 40(1), 105–123. <https://doi.org/10.26499/li.v40i1.176>
- Saraswati, A. S. (2019). Analisis Pergeseran Kategori dalam Penerjemahan Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia pada Film Black Swan. *Seminar Internasional Kebahasaan Tahun 2019*, 409–420. <https://repositori.kemdikbud.go.id/20235/41/41>. Makalah Seminar-Ayu Shadrina Saraswati - A.Shadrina Saraswati_edited.pdf
- Saraswati, A. S. (2021). Deskripsi Bahasa Analisis Pergeseran Kategori Adverbial dalam Subtitle Film. *Deskripsi Bahasa*, 4(2), 72–85. <https://jurnal.ugm.ac.id/v3/DB/article/view/4731>
- Supriatnoko, & Qudsyiah, A. (2022). Teknik Penerjemahan Dalam Menerjemahkan Teks Resep Masakan. *EPIGRAM (e-Journal)*, 19(2), 198–205. <https://doi.org/10.32722/epi.v19i2.5258>
- Wicaksono, G. A. (2020). *Pengantar Penerjemahan Teori & Praktek*. Bintang Pustaka Madani. ISBN: 978-623-94646-9-1



Wuryantoro, A. (2019). *Pengantar penerjemahan*. Deepublish. ISBN: 978-623-7022-77-0

Link der Datenquelle

1. Video Teil 1 : <https://youtu.be/QBAZXLniyAc?si=tLpqUB24JNhdoM17>

2. Video Teil 2 : <https://youtu.be/w2eW3Ve2SL8?si=PERzVB0xV-4YJ8ca>.